

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR DI SDK ROWA KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO

Theresia Vinsensia Hoo¹⁾, Maria Patrisia Wau²⁾, Maria Desidaria Noge³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

Vinsensiatheresiahoo@gmail.com¹⁾, Mariapatrisiawau@gmail.com²⁾, ennynoge@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDK Rowa. Jenis penelitian yang ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDK Rowa berjumlah 6 siswa terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar kecamatan Boawae kabupaten Nagekeo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Seluruh siswa kelas I SDK Rowa dengan jumlah 21 siswa, 6 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Pada proses penelitian terlebih dahulu dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan belajar membaca permulaan yaitu siswa belum mampu menganalisis huruf, siswa belum mampu mengenali huruf. siswa belum memahami kaitan antara huruf dan bunyi.

Abstract

This study aims to analyze the initial reading difficulties of first grade students at SDK Rowa. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were 6 students in class I SDK Rowa consisting of 3 girls and 3 boys. And the object of this study is the difficulty of beginning reading for grade 1 elementary school students in Boawae sub-district, Nagekeo district. Data collection methods in this research are tests, observations, and documentation. All of the first graders of SDK Rowa with a total of 21 students, 6 students had difficulty reading at the beginning. In the research process, it begins by giving students a reading test. Then after the aspects of difficulty are known, then the characteristics of students who experience reading difficulties are observed. The description of the results of his research was that students who had difficulty reading at the beginning were students who could not recognize letters, were not fluent in reading, had many errors when reading, had difficulty distinguishing alphabets that were almost similar, had deficiencies in visual memory, and were unable to understand sound symbols. Characteristics of students' initial reading difficulties, namely: difficulty identifying letters and arranging letters, turning letters, changing words, eliminating letters in word order, spelling haltingly, pronouncing wrong words, paying little attention to punctuation, not understanding the contents of the reading, and difficulty.

Sejarah Artikel

Diterima:05-12-2022

Direview:09-01-2023

Disetujui:31-01-2023

Kata Kunci

Kesulitan
Membaca
Permulaan di
Sekolah Dasar

Article History

Received:05-12-2022

Reviewed:09-01-2023

Published:31-01-2023

Key Words

Beginning Reading
Difficulty in Elementary
School

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (Suratmo, 2011:19). Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) membaca merupakan kegiatan yang diperoleh pembaca untuk mendapatkan amanat yang akan disampaikan melalui tulisan. Membaca adalah kegiatan yang dilaksanakan dan dipergunakan oleh orang atau pembaca untuk mendapatkan informasi yang hendak disampaikan melalui sarana atau media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang anak, yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan bagian dari penguasaan bahasa bunyi yang dilukiskan dengan simbol atau tanda visual. Membaca merupakan penggunaan kata yang berbelit-belit atau kompleks dimana anak sudah menguasainya.

Tujuan kegiatan membaca (Tarigan 2015: 9) adalah untuk menambah atau memperbanyak pengalaman hidup, ilmu pengetahuan umum dan bermacam-macam informasi yang berguna bagi kehidupan, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, bisa mengetahui kemajuan pendidikan dan teknologi mutakhir di dunia, selain itu dengan membaca dapat memperluas cakrawala pandang pikir, meningkatkan taraf hidup, dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, bisa menambah aktivitas anak dalam membedakan kata, ekspresi anak, dan istilah yang sangat mendukung dalam keterampilan menyimak berbicara dan menulis. Dengan kegiatan membaca, siswa mampu memperoleh informasi atau pengetahuan untuk menambah wawasan-wawasan yang lebih luas, mempertinggi daya pikirannya, dan memperluas pengetahuannya.

Membaca permulaan adalah kemampuan yang harus dimiliki melalui kegiatan belajar membaca bagi anak kelas I. Anak belajar untuk menguasai teknik-teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan benar. Sementara itu guru harus mendesain pembelajaran membaca dengan benar sehingga bisa membangkitkan kebiasaan membaca. Belajar membaca pada anak kelas I bermanfaat untuk membangkitkan kemampuan anak dalam berinteraksi yang praktis, baik verbal maupun tercatat, yang bertumpu pada kemahiran dasar membaca dan menulis. Pada tingkat membaca permulaan, siswa tidak memiliki kemahiran kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam kegiatan belajar yang dapat memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan anak bisa mengupayakan untuk menyuarakan simbol bunyi bahasa untuk mendapatkan kemampuan membaca (Farida Rahim, 2005:2).

Berdasarkan pengalaman selama melakukan kegiatan PLP dan melalui kegiatan observasi serta wawancara yang terjadi di SDK Rowa kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 21 anak. Dari 21 siswa tersebut 3 orang siswa sudah bisa mengenal huruf, dan merangkai

huruf sedangkan 3 siswa lainnya belum bisa mengenal dan merangkai huruf. Salah satu bentuk kesulitan membaca tersebut adalah kesulitan mengenal huruf untuk semua mata pelajaran.)

Berdasarkan masalah dalam kesulitan belajar membaca, solusinya adalah pendidik harus berperan aktif sebagai fasilitator untuk menanamkan keterampilan atau kemampuan dalam membaca pada diri anak, dan bisa mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca siswa terutama pada membaca permulaan, kesulitan atau hambatan yang dialami anak ada bermacam-macam. Bila kesulitan membaca anak teratasi sejak dini. Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDK Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (sugiyono 2008). Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk analisis yang dideskripsikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDK Rowa. Penelitian Ini akan diobservasi pada anak kelas I SDK Rowa dengan bermacam- macam kemampuan dan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang didapatkan melalui observasi atau kegiatan yang diamati langsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDK Rowa, Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Objek dalam penelitian ini yaitu sebuah masalah yang diteliti Objek penelitian merupakan suatu tanda dari orang, kegiatan yang mempunyai seni yang bisa ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa objek yang peneliti lakukan adalah kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDK Rowa, Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.

Metode dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat menjawab permasalahan sebagai berikut:

Metode observasi yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan data observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sugyono (2007:204) kegiatan pengumpulan data Teknik ini bertujuan untuk melihat, mendengar, mencatat, secara langsung segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Aspek-aspek yang diamati berupa: lingkungan, kelas, aktivitas-aktivitas mahasiswa dan dosen pengajar, serta interaksi antara siswa dan guru.

Tes adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk seperti lisan yang biasa disebut tes lisan, dan tes tulis dalam bentuk perbuatan. Dalam metode tes peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes atau soal-soal tes yang dipergunakan peneliti yaitu satu jenis subvariabel meliputi 5 butir tes (item), 1 butir tes lisan, dan 4 butir tes tertulis.

Metode dokumentasi adalah data yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi, sehingga bisa mendukung dan menambah kepercayaan atau kejadian yang ditelaah. Maka peneliti menganalisis dokumen sekolah berupa catatan guru, buku, notulen rapat atau agenda tentang kemahiran membaca anak, dan hasil belajar serta nilai ujian akhir semester pada pembelajaran tematik.

Instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes, observasi, serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDK Rowa pada tanggal 14 Juli 2022, memperoleh data bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelemahan dalam membaca permulaan dengan jumlah 21 siswa, dari 21 siswa tersebut masih ada anak yang mengalami kelemahan dalam membaca. Sebelum melakukan observasi Peneliti melakukan izin kepada Pemerintahan Kabupaten Nagekeo Dinas Penanaman Modal Terpadu satu pintu Mbay, bapak kepala Desa Rowa, ibu kepala SDK Rowa dan Guru kelas 1 Di SDK Rowa. Pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 6 atau 7 orang anak. Dan pada saat Kegiatan Belajar berlangsung peneliti menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah diamati, maka diberikan tes kepada peserta didik dalam bentuk lembaran tes. Lembaran tes tersebut dibagikan kepada setiap peserta didik kelas 1 Yang berjumlah 21 anak. Kegiatan tes ini akan dilakukan oleh setiap peserta didik dengan menggunakan waktu selama 60 menit. Dengan ini peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Dari 21 Siswa terdapat 6 orang anak yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 orang perempuan atas nama AAB, FXL, NKD, KVS, MNJ Dan MTW. Berdasarkan data yang didapatkan melalui kegiatan observasi di SDK Rowa yang didukung dengan hasil dokumentasi yaitu kegiatan belajar membaca yang dilakukan kepada setiap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Ada beberapa strategi dalam mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan membaca yaitu 1) Melakukan pendekatan secara khusus kepada anak. 2) melakukan pendekatan

husus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Setiap peserta didik memang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam proses kegiatan belajar mengajar, misalnya dalam kegiatan atau proses belajar membaca. Berikut bentuk-bentuk kelemahan/kesulitan masing-masing peserta didik. (Meo Alwisia 2016).

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi di kelas 1 SDK Rowa pada tanggal 14 juli 2022. adapun faktor penghambat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar di SDK Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Dari hasil analisis tersebut terdapat 21 siswa maka diperoleh data 6 siswa yang menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDK Rowa tergolong “belum baik”.

Pada aspek mengenal huruf menjelaskan bahwa ketidak mampuan siswa kelas 1 SDK Rowa dalam mengenal huruf alfabetis menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. (Paba, Elisabet 2018) Kesulitan siswa mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf serta membalik huruf. Abdurahman (1996:176-178) mengatakan bahwa pembalikan huruf karena anak bingung posisi kiri kanan atau atas bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b” “p” dengan “q. Siswa yang sulit menyebutkan huruf yaitu, MTW,MNJ dan NKD .

Aspek membaca kata, dijelaskan bahwa beberapa siswa kelas 1 SDK Rowa mengalami kesulitan memahami makna kata hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata serta kurangnya menghubungkan antara kalimat. Karakteristik siswa yang Mengalami kesulitan membaca pada tahap ini adalah mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunana kata dan mengucapkan kata yang salah. Yang disesuaikan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurahman (1996:177-178) bahwa penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak yang berkesulitan belajar membaca dikarenakan adanya faktor penghambat misalnya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kalimat. Biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat , karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tidak diperlukan. Siswa yang mengalami dalam membaca kata adalah AAB, FXL,MTW,KVS,MNJ DAN NKD.

Aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman Bacaan, karakteristik kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDK Rowa adalah mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca dan anak tidak memahami isi bacaan. Mengeja terbata-bata dapat terjadi karena anak ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya. Selain itu, jika anak belum memahami arti dari tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan didalam intonasi. Kesulitan intonasi anak bisa membaca atau menyuarahkan semua tulisan. Hal ini dapat berpengaruh pemahaman bacaan anak, karena

perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat, siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini adalah MNJ,KVS Dan NKD.

Aspek menyimak (pemahaman mendengar), kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SDK Rowa adalah sulitnya siswa dalam berkonsentrasi ketika mendengarkan teks yang dibacakan oleh gurunya. I.G.A.K. Wardani (1995-60-61) mengatakan bahwa ada saatnya tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembicara. Penyebab lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau yang didengar karena pendengaran yang terganggu atau anak tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Karena tidak mampu memahami struktur kalimat. Bisa juga disebabkan karena informasi tersebut terlalu asing didengar oleh anak atau latar belakang dan pengalaman yang dimiliki anak tentang pesan dan informasi yang didengar sangat terbatas. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini adalah FXL, KVS,DAN MTW.

Berdasarkan hasil observasi, tes serta wawancara dijelaskan bahwa faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDK Rowa adalah terdapat pada siswa itu sendiri , kurangnya perhatian dari orang tua terhadap belajar membaca siswa bahkan orang tua siswa tidak mau tau bagaimana perkembangan belajar membaca anaknya.

Adapun upaya atau solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada membaca permulaan di kelas rendah dengan menggunakan metode yang cocok dalam mengajarkan membaca permulaan. Selain itu, ajak anak bermain sambil belajar akan menghidupkan suasana didalam kelas agar anak tidak merasa bosan dan jenuh saat belajar.

Selain itu, yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu peran guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Hubungan kerja sama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, orang tua harus lebih memperhatikan, selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hal ini peranan orang tua di rumah juga sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam membaca permulaan. Masukan peran pembelajaran semakin adanya perhatian dan dorongan dari orang tua, anak akan termotivasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas 1 SDK Rowa yang berjumlah 21 anak. Terdapat 3 anak yang sudah cukup baik dalam membaca huruf atau abjad dan 3 anak masih mengalami kesulitan membaca. Dalam proses penelitian peneliti melakukan observasi, serta memberikan tes pada setiap anak

secara individu untuk membaca. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kelemahan atau kesulitan membaca anak.

Karakteristik kesulitan/kelemahan membaca permulaan siswa yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membaca kata bermakna dan tidak bermakna, Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan anak masih sangat rendah. Kelemahan pada aspek mengenal huruf sudah cukup bagus. Perilaku kelemahan atau kesulitan membaca permulaan anak kelas 1 SDK Rowa yaitu: Kesulitan mengidentifikasi huruf, dan merangkai susunan huruf dalam susunan kata pengucapan huruf dan kata yang tidak mempunyai arti, dan sulit memahami isi bacaan.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti dalam proses kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDK Rowa, dengan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, Siswa harus banyak latihan membaca dan harus mempunyai waktu khusus di rumah untuk latihan membaca.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih banyak memberikan waktu kepada anak untuk membaca dan berlatih membaca secara individu dalam menangani atau mengetahui letak kesulitan anak.

3. Bagi Kepala sekolah

Sekolah diharapkan memiliki perpustakaan bagi anak dan menyediakan buku untuk melakukan kegiatan literasi sebelum memulai Kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2012. *Anak berkesulitan belajar teori*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abbas,Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional diartorat jenderal pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Dalman.(2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Farida Rahim. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.(jakarta:PT bumi aksara 2005)
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I.G.A.K Wardani 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar jakarta*: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Jiny.Mayasari (2021).*Analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas kelas II SD Negeri 10 Kota pagar alam provinsi sumatra selatan* .Skripsi.Pendidikan guru madrasah.

- Meo, A., Wau, M.P., Lawe, Y.U. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa kecamatan Golewa Barat Selatan Kabupaten Ngada*. 1(2), 277-287. *Jurnal Citra Pendidikan*. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>.
- Paba, E.Wau, M.P., Noge, M.D. (2016). *Analisis faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada*. Skripsi. Citra Bakti Ngada.
- Rizkiana. (2016). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sdn bangunrejo 2 yogyakarta. Jurnal pendidikan Guru sekolah dasar*. Skripsi. Fakultas ilmu pendidikan universitas negeri. Yogyakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif*. Bandung ALFFABETA
- Suratmo. 2011. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: UMP
- Tarigan. 2008. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Windrawanti, W., Solehun & Gafur H. (2020) *Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres Matalangi*. Vol 2